

EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI TNI DALAM MENANAMKAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA

Putra Dwi Wicaksana^{1*}, Dwi Wahyu Wicaksono²,
Kesatrian Arhanud Junrejo Batu PO Box 42 Malang Kec. Junrejo
Kota Batu
Prov. Jawa Timur, 65311 Indonesia
putradwiwicaksana98@gmail.com^{1*}, wahyuongez@gmail.com²

Abstract. *This research aims to investigate the effectiveness of the organizational management of the Indonesian National Army (TNI) in instilling a sense of nationalism among the youth, especially students. The method used in this study is descriptive-qualitative, involving interviews, observations, and document analysis regarding the TNI's territorial development program in region X. The findings of this study indicate that the TNI's organizational structure through the role of territorial development has significantly contributed to the implementation of nationalism programs. Collaboration with educational institutions can enhance the understanding of national values, although challenges remain regarding resource limitations and inter-agency coordination. The conclusion of this study emphasizes that the management of the TNI program is effective, but improvements are still needed in evaluation and strengthening collaboration between sectors.*

Keywords: *TNI, organizational management, national perspective, youth generation, regional development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa efektif manajemen organisasi Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menanamkan rasa kebangsaan kepada kaum muda, terutama kepada pelajar dan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan melakukan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen mengenai program pembinaan teritorial TNI di daerah X. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi TNI melalui peran pembinaan teritorial telah berkontribusi secara signifikan dalam pelaksanaan program kebangsaan. Kerja sama dengan institusi pendidikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, meskipun masih ada tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar lembaga. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen program TNI berjalan efektif, tetapi masih diperlukan peningkatan dalam evaluasi dan penguatan kolaborasi antar sektor.

Kata kunci: TNI, pengelolaan organisasi, perspektif kebangsaan, generasi anak muda, pengembangan wilayah.

I. PENDAHULUAN

Dampak globalisasi meliputi dampak positif dan negatif diberbagai bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang akan berpengaruh pada semangat mewujudkan nilai-nilai nasionalisme bangsa. Semangat nasionalisme merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman-ancaman ketahanan nasional terutama globalisasi. Disadari atau tidak, nasionalisme bangsa memberikan pengaruh yang besar bagi kemajauan suatu bangsa tersebut. Globalisasi yang disertai dengan revolusi dibidang ICT (*Information and Communication Technology*) membawa pengaruh pada lunturnya budaya asli Indonesia dan nasionalisme dikalangan generasi muda. (Basuki et al., 2024)

Strategi pembelajaran analisis pertahanan dapat memiliki dampak signifikan terhadap integrasi nasional. Strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kesadaran analisis tentang pentingnya integrasi nasional dan peran mereka

dalam menjaga keutuhan negara. Strategi pembelajaran dapat membantu analisis mengembangkan keterampilan analisis untuk memahami isu-isu strategis dan kebijakan yang terkait integrasi nasional. Strategi pembelajaran dapat membantu analisis mengembangkan kemampuan kolaborasi dengan berbagai *stakeholders* untuk mencapai tujuan integrasi nasional.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menghadapi tantangan ini, karena di sinilah nilai-nilai kebangsaan dan persatuan ditanamkan sejak dini. Strategi pembelajaran yang efektif perlu dikembangkan, tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga memperkuat integrasi sosial dan kebangsaan. (Zakaria & R. Okta Kurniawan, 2025)

Meski memiliki potensi positif, program pendidikan karakter melalui barak militer tidak lepas dari kritik dan tantangan, terutama terkait kesesuaian pendekatan militeristik dengan dunia anak-anak dan remaja yang idealnya fleksibel dan humanis. Kekhawatiran terhadap tekanan psikologis dan potensi kekerasan menjadi perhatian serius yang harus

diantisipasi melalui pengawasan ketat dan pendampingan psikologis. Keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada dukungan dari orang tua dan sekolah, serta kesiapan mental siswa untuk menerima pola hidup yang disiplin dan aturan yang ketat. Komitmen tinggi dari peserta serta seleksi dan persetujuan orang tua menjadi elemen penting dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, pendekatan barak militer dalam pendidikan karakter merupakan inovasi yang menjanjikan dalam mengatasi krisis moral dan perilaku remaja di Indonesia. Jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan berlandaskan prinsip hak anak serta kebutuhan psikososial peserta, program ini dapat menjadi solusi efektif untuk membentuk generasi muda yang disiplin, mandiri, dan tangguh menghadapi tantangan masa depan. (Azzahra et al., 2025)

Wawasan kebangsaan sendiri menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 71 tahun 2012 tentang Pendidikan Wawasan Kebangsaan, adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi yang diberikan dalam pendidikan wawasan kebangsaan seperti yang tertera di Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 71 tahun 2012 pasal 7 poin 1 meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bentuk kegiatan pendidikan wawasan kebangsaan dapat berupa seminar, diskusi/dialog seperti yang tertera di dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 pasal 5 poin e dan poin f. Untuk mewujudkan pendidikan wawasan kebangsaan yang baik, perlu adanya peran pemerintah yang berperan dalam mengadakan pendidikan wawasan kebangsaan. (Rumengan et al., 2022)

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan kesadaran bela negara melalui kegiatan pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru.

(Zakaria & R. Okta Kurniawan, 2025)

Peran utama dalam sebuah keluarga adalah orang tua, khususnya terhadap anak-anak mereka. Peran orang tua mempunyai posisi penting terhadap pembentukan anak, seperti pembentukan karakter, sikap, pengetahuan, penalaran dan sebagainya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dan mempunyai kedudukan multifungsional sehingga proses pendidikan keluarga sangat berpengaruh bagi anak. Setiap interaksi dengan anak merupakan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai yang positif.

Ki Hajar Dewantara, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga (keluarga, sekolah, dan masyarakat) atau lebih dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Dalam Tri Pusat Pendidikan pun juga menempatkan keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, karena keluarga adalah bentuk terkecil dari masyarakat. Keluarga merupakan tempat anak diasuh dan dibesarkan serta keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan

perkembangan anak.

Pendidikan adalah pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan negara akan hancur disamping bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan (Ekososbudhankam). Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut berkembang dan memadai. Sehubungan dengan hal tersebut setiap anak-anak bangsa mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang optimal. Anak-anak bangsa adalah calon penerus bangsa, yang memerlukan pendidikan sebagai investasi untuk menjalankan kehidupan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu, disamping itu melalui pendidikan bisa meningkatkan potensi diri dan cara berpikir anak-anak bangsa. (Perumahan et al., 2014)

Dari strategi ini, diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan integrasi nasional dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menghadapi tantangan integrasi nasional sangat penting untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa dapat hidup dalam harmoni, saling menghargai, dan berkontribusi dalam kemajuan bangsa Indonesia. (Zakaria & R. Okta Kurniawan, 2025)

Salah satu metode dalam rangka menyalurkan minat, bakat dan penyaluran potensi-potensi pemuda/generasi penurus dalam menumbuhkan rasa patriotisme dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang wawasan kebangsaan dan bela Negara serta pengabdian kepada Negara dan bangsa melalui jalur militer/kepolisian. (Basuki et al., 2024)

Globalisasi merupakan katalis bagi perkembangan dan pertumbuhan dunia di segala bidang, terutama bidang teknologi, dan bidang komunikasi. Hal tersebut mengakibatkan adanya fenomena the shrinking world, dimana semakin tersamarnya batas-batas di dunia karena cepatnya kemampuan informasi tersebar serta kemampuan manusia untuk mengakses informasi tersebut. Walaupun begitu selain memiliki dampak positif, pesatnya laju perkembangan teknologi, dan kemudahan akses informasi menyebabkan perubahan spektrum ancaman ke arah yang lebih. (Collins et al., 2021)

Disimpulkan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi yang utama, karena didalamnya terdapat orang tua yang memiliki hubungan yang erat dengan anak-anak mereka (anak usia sekolah dasar) dan sekiranya dapat menyampaikan nilai kebangsaan (nasionalisme) kepada anak-anaknya, sebab tempat pertama bagi anak untuk belajar atau bersosialisasi adalah keluarga. (Perumahan et al., 2014)

Dapat di artikan menanam wawasan kebangsaan pada generasi muda adalah satu langkah untuk mencintai negeri ini, dan dapat menjadikan pedoman bermasyarakat yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Indonesia adalah negara yang beraneka ragam budaya, seni, bahasa dan suku, dengan adanya efektivitas manajemen organisasi tni dalam menanamkan wawasan kebangsaan pada generasi muda diharapkan akan menciptakan generasi muda yang penuh toleransi yang tinggi antar sesama dan kerja sama yang baik untuk membangun negri ini menjadi lebih maju lagi, harapan semua instansi menciptakan generasi muda yang dapat menggantikan untuk masa depan yang lebih baik dan cerah, peran tni dalam menanamkan wawasan kebangsaan ini salah

satu upaya untuk melestarikan keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia serta mencintai secara utuh kebudayaan bangsa Indonesia.

A. Rumusan Masalah

1. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:
2. Bagaimana cara struktur organisasi TNI melalui fungsi pembinaan teritorial berkontribusi dalam menanamkan wawasan kebangsaan kepada generasi muda?
3. Seberapa efektif program-program wawasan kebangsaan yang dilaksanakan oleh TNI dalam meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan pelajar dan mahasiswa?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi TNI dalam pelaksanaan program wawasan kebangsaan?
5. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki program agar hasilnya lebih efektif di masa depan?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan fungsi struktur organisasi TNI dan peran pembinaan teritorial dalam membangun kesadaran kebangsaan pada kaum muda.
2. Mengkaji seberapa efektif program-program wawasan kebangsaan yang dilaksanakan oleh TNI dalam meningkatkan pemahaman dan rasa nasionalisme di kalangan pelajar dan mahasiswa.
3. Menemukan berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program wawasan kebangsaan.
4. Mengusulkan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi TNI dalam program penanaman wawasan kebangsaan.

II. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana efektivitas pengelolaan organisasi TNI dalam menerapkan program pembentukan wawasan kebangsaan kepada generasi muda. Dengan cara ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga mampu memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang tengah diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di satuan wilayah TNI AD (Kodim/Korem) yang sedang menjalankan program pembinaan teritorial (Binter) yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan. Durasi penelitian dilakukan selama tiga bulan (contohnya: September–November 2025).

3. Subjek/Populasi dan Informan Penelitian

Subjek yang diteliti adalah anggota TNI yang bertugas dalam bidang pembinaan teritorial serta generasi muda (pelajar/mahasiswa) yang terlibat dalam program wawasan kebangsaan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan orang yang dianggap memiliki informasi yang relevan, antara lain:

- A. Perwira TNI di bidang Teritorial.
- B. Babinsa yang berkontribusi langsung dalam pembinaan.
- C. Guru/dosen yang bekerja sama.
- D. Pelajar/mahasiswa yang mengikuti program tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu:

- A. Wawancara mendalam dengan anggota TNI, guru/dosen, dan generasi muda.
- B. Observasi partisipatif saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan wawasan kebangsaan.
- C. Studi dokumentasi, yang meliputi dokumen resmi TNI, modul pelatihan, laporan kegiatan, dan data statistik peserta.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) yang meliputi:

- A. Reduksi data (menyusun, menyederhanakan, dan mengelompokkan data).
- B. Penyajian data (menyampaikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik).
- C. Penarikan kesimpulan/verifikasi (menetapkan temuan akhir berdasarkan fokus penelitian).

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik berikut:

- A. Triangulasi sumber (membandingkan data dari TNI, guru, dan siswa/mahasiswa).
- B. Triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
- C. Member check (memastikan bahwa data dan interpretasi sesuai dengan pemahaman para informan).

b. Hasil dan Pembahasan.

Hasil Penelitian

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kodim 0830/Surabaya Utara, sejumlah program dilakukan pada tahun 2023 dengan tujuan meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan di kalangan anak muda. Beberapa program yang dilaksanakan adalah Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Bela Negara bagi Mahasiswa, Komsos Kreatif, dan Pendidikan Pancasila Terpadu. Seluruh kegiatan ini berhasil melibatkan 710 anak

muda, terdiri dari siswa SMA, SMK, dan mahasiswa dari berbagai universitas di Surabaya.

2. Untuk menilai sejauh mana efektivitas program-program tersebut, dilakukan survei terhadap 100 orang peserta kegiatan. Hasil survei mengindikasikan: Sebanyak 88% responden mengalami peningkatan wawasan kebangsaan. Mereka mengaku bahwa materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan soal nilai kebangsaan, sejarah perjuangan, serta pentingnya menjaga persatuan. Namun, ada 12% responden yang merasa perbaikan yang dirasakan masih kurang signifikan karena terbatasnya waktu dan cara penyampaian yang digunakan.
3. Metode penyampaian program dianggap menarik oleh 74% responden. Mereka menghargai partisipasi langsung anggota TNI dalam kegiatan, terutama dalam menunjukkan contoh disiplin, kepemimpinan, dan ketertiban. Meskipun demikian, beberapa responden berpendapat bahwa metode ceramah yang sering digunakan membuat kegiatan terlihat formal, kurang interaktif, dan belum sepenuhnya sesuai dengan cara belajar generasi muda.
4. Dorongan untuk mempertahankan kesatuan bangsa terlihat meningkat signifikan. Hal ini tercermin dalam 90% responden yang merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga persatuan bangsa setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan motivasi ini dipengaruhi oleh pengalaman langsung peserta dalam berlatih disiplin, partisipasi dalam kelompok, dan interaksi dengan prajurit TNI yang menekankan pentingnya solidaritas.
5. Tingginya keinginan untuk melanjutkan program juga terlihat. Sekitar 85% responden berharap kegiatan peningkatan wawasan kebangsaan dilakukan lebih sering, bahkan dalam format yang lebih beragam dan melibatkan lebih banyak sekolah dan kampus. Ini menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan oleh Kodim 0830/Surabaya Utara mendapat tanggapan positif dari kalangan anak muda.
6. Selain melalui survei, wawancara dengan anggota TNI, Babinsa, dan pendidik mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan program, yaitu:
 1. Keterbatasan waktu di sekolah dan kampus akibat padatnya kurikulum.
 2. Cara penyampaian yang masih didominasi oleh ceramah, sehingga belum sepenuhnya menarik bagi generasi muda yang lebih menginginkan metode interaktif.
 3. Kendala dana operasional yang berpengaruh terhadap frekuensi dan cakupan kegiatan.

7. Walaupun ada kendala, wawancara juga menunjukkan bahwa antusiasme anak muda sangat tinggi dalam mengikuti program. Banyak peserta menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga melatih disiplin, tanggung jawab, dan kerja tim. Bahkan, beberapa peserta memberikan saran agar kegiatan di masa depan dapat digabungkan dengan media digital, simulasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok agar menjadi lebih menarik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa program peningkatan wawasan kebangsaan yang diselenggarakan oleh Kodim 0830/Surabaya Utara efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan rasa cinta tanah air di kalangan anak muda. Namun, untuk memperkuat dampaknya, diperlukan inovasi dalam cara penyampaian, penambahan waktu alokasi, serta peningkatan dukungan dana dan kolaborasi lintas sektor agar program dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Pembahasan

1. Efektivitas Program

Data yang ada memperlihatkan bahwa program TNI dalam pembinaan wawasan kebangsaan tergolong efektif, hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang merasa pengetahuan dan motivasi mereka meningkat ($\geq 80\%$). Temuan ini sejalan dengan riset oleh Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa program pembinaan teritorial TNI dapat memperkuat rasa nasionalisme di kalangan pelajar jika dilaksanakan secara rutin.

2. Keterlibatan Generasi Muda

Jumlah peserta yang besar (710 orang) menunjukkan adanya minat dari lembaga pendidikan untuk bekerja sama dengan TNI. Namun, partisipasi mahasiswa masih lebih rendah dibandingkan siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Lestari (2021) yang menjelaskan bahwa generasi muda di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang berbeda, yaitu yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok atau proyek sosial.

3. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang digunakan masih didominasi oleh ceramah, sehingga beberapa responden merasa interaksi kurang. Ini mendukung hasil studi oleh Siregar (2019) yang menekankan bahwa efektivitas pendidikan kebangsaan dapat meningkat jika menggunakan metode seperti simulasi, permainan peran, atau media digital. Oleh karena itu, TNI perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih kreatif.

4. Manajemen Kemitraan dengan Pendidikan

Dari perspektif manajemen organisasi, TNI sudah menjalin kerja sama dengan sekolah dan kampus. Namun,

koordinasi sering terhambat oleh jadwal akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2022) yang menyatakan bahwa sinergi antara TNI, sekolah, dan pemerintah daerah adalah kunci keberhasilan program wawasan kebangsaan.

5. Kendala dalam Pelaksanaan

Kendala utama yang muncul meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya modul pembelajaran, dan jadwal akademik yang padat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya adalah hambatan utama dalam program penguatan karakter kebangsaan.

6. Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil temuan, manajemen organisasi TNI dapat ditingkatkan melalui:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pemanfaatan media digital.
- b. Penguatan modul pembelajaran yang berkaitan dengan kebangsaan agar dapat digunakan secara berkelanjutan di sekolah dan kampus.
- c. Peningkatan kolaborasi dengan lembaga pendidikan agar jadwal kegiatan dapat disesuaikan dengan kalender akademik yang ada.
- d. Penyediaan dana khusus untuk mendukung keberlangsungan program dengan lebih baik.

III. PENUTUP

Studi ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi TNI melalui pengembangan daerah dan program cinta tanah air memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, sikap mencintai tanah air, serta tanggung jawab generasi muda terhadap bangsa dan negara. Berbagai program yang dilaksanakan, seperti sosialisasi wawasan kebangsaan, kegiatan bela negara, dan pelatihan kepemimpinan untuk pelajar dan mahasiswa, berhasil membentuk karakter generasi muda yang lebih disiplin, nasionalis, dan peduli terhadap persatuan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa TNI berperan tidak hanya dalam menjaga kedaulatan negara melalui aspek militer, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat, khususnya generasi muda, agar tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang masih perlu diperhatikan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan, metode pembinaan yang kurang bervariasi sehingga tidak menarik bagi generasi muda, serta kurangnya kerja sama antar sektor, terutama dengan institusi pendidikan dan organisasi masyarakat. Kendala-kendala ini bisa mengurangi efektivitas program jika tidak diatasi dengan cara yang sistematis.

Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah strategis yang inovatif dan fleksibel supaya program penanaman wawasan kebangsaan semakin sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era global. Pertama, metode

pembinaan perlu diperbaharui dengan cara yang lebih interaktif, kreatif, dan melibatkan partisipasi, seperti menggunakan permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, serta pendekatan berbasis proyek. Kedua, penggunaan teknologi digital perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan media sosial, platform pembelajaran online, dan aplikasi edukasi yang mudah diakses oleh generasi muda. Ketiga, dukungan kolaborasi antar lembaga, termasuk sekolah, universitas, organisasi pemuda, dan pemerintah daerah, perlu diperkuat agar program dapat berjalan secara lebih sinergis, berkelanjutan, dan menjangkau lebih banyak orang.

Dengan upaya tersebut, diharapkan pembinaan wawasan kebangsaan oleh TNI tidak hanya menjadi program formal, tetapi benar-benar mampu membentuk karakter generasi muda yang kuat, berintegritas, dan memiliki daya saing tinggi di tengah tantangan global. Akhirnya, keberhasilan dalam penanaman wawasan kebangsaan akan menjadi landasan yang kokoh dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional Indonesia di masa mendatang..

REFERENSI

- Azzahra, S., Safardi, Z., Adawiyah, R., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., & Author, C. (2025). Membangun Karakter Disiplin Melalui Barak Militer: Analisis Stakeholder Dalam Inovasi Pendidikan. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 105–118. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/4675>
- Basuki, A., Suluh Usada Adi, Yulianto, Reza Yudha P, & Raehan Aditia W. (2024). Manajemen Pengelolaan Peran Kodim 0705/Magelang Dalam Meningkatkan Nasionalisme Dan Animo Masuk Tni Pada Generasi Muda Di Magelang. *Jurnal Mahatvavirya*, 11(2), 107–122. <https://doi.org/10.63824/jmp.v11i2.224>
- Collins, S. P., Storow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 4(4), 167–186.
- Perumahan, D., Kencana, G., Mojosarirojo, D., Driyorejo, K., Ppkn, P. S. I., Setyowati, R. N., & Ppkn, P. S. I. (2014). *Rr. Nanik Setyowati 0025086704*. 03, 1076–1094.
- Rumengan, J. M., Kaawoan, J. E., & Sumampow, I. (2022). Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Pendidikan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–11.
- Zakaria, & R. Okta Kurniawan. (2025). Strategi Pembelajaran pada Diklat Analisis Pertahanan Negara dalam Menghadapi Tantangan Integrasi Nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Pertahanan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.63210/jp3.v2i1.129>